



P-ISSN: 2808-9022
E-ISSN: 2798-1789

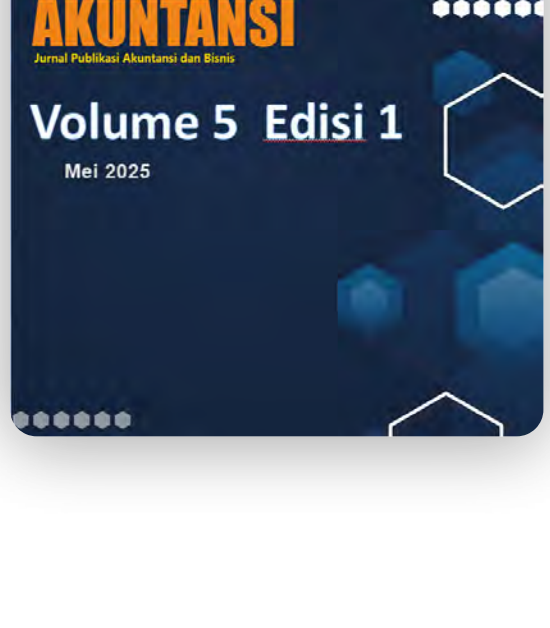
AKUNTANSI

Jurnal Publikasi Akuntansi dan Bisnis

Volume 5 Edisi 1

Mei 2025

Vol. 5 No. 1 (2025): Mei 2025 : Jurnal Akuntansi dan Bisnis

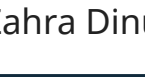
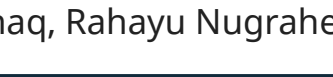
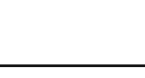
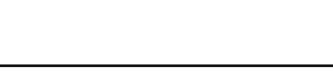
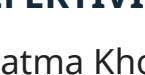
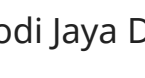
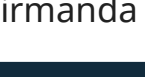
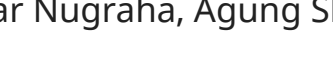
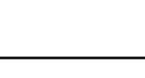
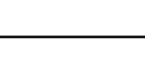
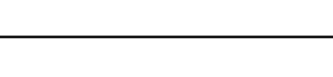
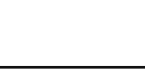
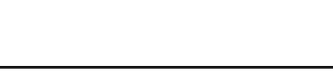
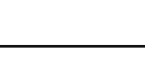
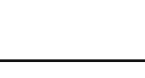
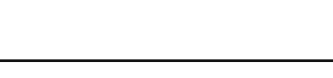
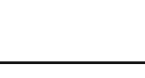
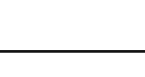


Jurnal Akuntansi dan Bisnis p-ISSN: 2808-9022 (cetak), e-ISSN: 2798-1789 (online), Volume 5 Edisi 1 Tahun 2025 (Mei 2025) telah resmi terbit pada **31 Mei 2025**. Artikel yang diterbitkan tersedia online dan dapat diunduh secara bebas

DOI: <https://doi.org/10.51903/jjab.v5i1>

 **PUBLISHED:** 2025-05-31

Articles

BEHAVIORAL BIASES AND FINANCIAL RISK TOLERANCE: A COMPARATIVE ANALYSIS BETWEEN MILLENNIAL AND GEN Z INVESTORS IN EMERGING MARKETS Nanik Qosidah, Kusna Djati Purnama, Henry	1-14
 	
The IMPACT OF CRYPTOCURRENCY ON THE TRADITIONAL BANKING SYSTEM IN INDONESIA: A THREAT OR COMPLEMENT Benediktus Rolando	15-28
 	
NAVIGATING ETHICAL DILEMMAS IN ALGORITHMIC DECISION-MAKING: A CASE-BASED STUDY OF FINTECH PLATFORMS Agustinus Wardi, Galuh Aditya	29-38
 	
ANALISIS EFEKTIVITAS REKONSILIASI FISKAL TERHADAP KEPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK BADAN DI INDONESIA: STUDI PADA PERUSAHAAN JASA Zahra Dinul Khaq, Rahayu Nugraheni Rachmawati, Puteri Anindya Maulan	39-46
 	
PENERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS UMKM PASCA INSENTIF PAJAK PANDEMI: STUDI DI SEKTOR KULINER Rahayu Nugraheni Rachmawati, Zahra Dinul Khaq	47-59
 	
DETERMINAN ROA, DER DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKNOLOGI DENGAN TOTAL ASET SEBAGAI VARIABEL KONTROL DI BURSA EFEK INDONESIA Filipus Argentano Guntur Suryaputra	60-66
 	
PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL (FINTECH) UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM Slamet abdul azis, Rida Prihatni, Ety Gurendrawati	67-86
 	
PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABLE MODERASI indriana setya wardani, Achamad Tjahjono	87-96
 	
ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE EOQ DAN JIT DALAM MENGENDALIKAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UMKM RUMAH MAKAN PADANG UJUANG PULAU Aini Kurnia, Ceisya Amaro, Aggnes Anggelea Patricia, Nur Hasanah, Destin Aulia Khaira, Nina Anggreani	97-110
 	
PENGARUH TARIF PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR SAMSAT KOTA SALATIGA Juriyanto, Edwin Zusrony, Agustinus Budi Santoso	111-118
 	
ANALISIS PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH (SIKD) TERHADAP PEMROSESAN SURAT PERTANGGUNGJAWABAN (SPJ) BELANJA DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN SLEMAN Martika Khoirun Nisa, Agung Slamet Prasetyo, Priyastwi	119-126
 	
ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS DIFFERENCES IN HOSPITALS LISTED ON IDX PRE AND POST COVID-19 PANDEMIC Agum Patriotama, Tri Bodroastuti, Wenny Ana Adnanti	127-137
 	
ANALISIS PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN DANA BOSP MELALUI SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH Khusna Nur Hidayati, Agung Slamet Prasetyo, Priyastwi Priyastwi	138-158
	
EFEKTIVITAS PENYERTAAN MODAL DAN KONTRIBUSI LABA PT BANK BPD DIY TERHADAP PAD PROVINSI DIY Fatma Khoirunnisa, Zulkifli	159-169
	
PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN ALUN SELATAN YOGYAKARTA KuntariBudiyati, Hasanah Setyowati	170-178
 	
ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2021-2023 Dwi Utami Dias Tuti, Hasanah Setyowati	179-187
	
MODERASI KEPATUHAN PAJAK DALAM HUBUNGAN WISATAWAN DAN PAJAK HOTEL Jodi Jaya Dilaga, Priyastwi	188-200
 	
ANALISIS SIA PERSEDIAAN PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BPKA DIY TAHUN 2023 Firmanda Azhar Nugraha, Agung Slamet Prasetyo	201-219
	
ANALISIS FAKTOR RISIKO OPPORTUNITY PADA BUMN DALAM PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON Purwati Purwati, Titi Purbo Sari, Hendra Wijaya	220-230
 	
THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2020 – 2024 PERIOD Retno Ginanjar, Iin Indarti Iin Indarti, Wenny Ana Adnanti, Tjandra Tirtono Tjandra Tirtono4	231-249
	
PENDEKATAN MULTIDIMENSIONAL INSPEKTORAT DALAM REVU KEUANGAN: MENGGABUNGKAN PERSPEKTIF RISIKO SISTEMATIK DAN KEPATUHAN STANDAR AKUNTANSI GLOBAL Mohamad Djasuli, Yesy Selfiana	250-258
 	
PEMERINTAH DAN LITERASI KEUANGAN: PERAN PENTING DEMI MASA DEPAN FINANSIAL UMKM BERBASIS OVOP ARINA HIDAYATI, Tabah Rizki, Triyono Triyono	267-275
 	
IMPLEMENTASI FITUR E-PBK TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR PELAYANAN DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak	
Ferawati Zhang, Kristianna Sihotang, Suci Amelia Putri	259-266
 	
IMPACT OF DIVIDEND POLICY ON FIRM PERFORMANCE: MODERATING ROLE OF CREDIT RISK I Kadek Bagiana, RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Luh Putri Mas Mirayani, Luh Pande Eka Setiawati	276-284
	
ANALISIS DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA LINGKUNGAN DAN EMISI KARBON Si Made Ngurah Purnaman, Andi Muhammad Fuad Ramadhan, Taufan Sufatriansa Awal	285-295
 	
FACTORS INFLUENCING FINANCIAL STATEMENT INTEGRITY: A STUDY ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES Luh Pande Eka Setiawati, I Kadek Bagiana, Luh Putri Mas Mirayani	296-301
 	
FACTORS AFFECTING INDIVIDUAL TAXPAYER COMPLIANCE AT TABANAN TAX OFFICE Yura Karlinda Wiasa Putri, Anik Yuesti, Ni Putu Candra Santi Lestari, I Gusti Agung Arista Pradnyani	302-311
	
HOW DOES A COMPANY PERFORM WHEN IMPLEMENTING IMPORTANT ASPECTS OF SUSTAINABILITY? AND THE MODERATING ROLE OF CORPORATE REPUTATION. Pranatalindo Simanjuntak, Emi Boki	312-318
 	
STRENGTHENING STRENGTHENING THE ENTREPRENEURIAL POTENTIAL AND FINANCIAL MANAGEMENT OF SILAYUNG COFFEE FARMERS THROUGH SUSTAINABLE STRATEGIES TO ENHANCE LOCAL Aliman Ali, Aghni Aulia Aziz, Windari Hikmayanti	319-325
 	
ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTS BERDASARKAN GRI STANDARDS PADA PERUSAHAAN ENERGI Athaya Artanti Hanafi, Candratika Widayati Lestari, Erlinda Maretnaningsih Suwarno, Luthifa Salsabilla Arifin	326-343
 	
ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PT. AGRINDO CAHAYA MANDIRI Purwanti Purwanti, Iqbal Maulana, Popy Nurfadilah, Ronal Gultom	344-353
 	
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA HUBUNGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA Ida Kristiana, Nova Isnadia, Dyah Nirmala Arum Janie	354-363
 	
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN Shelly Safitri, Nanu Hasanuh	364-375
	
HUBUNGAN ANTARA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN TAX AVOIDANCE: STUDI SISTEMATIK ESG REVIEW Saproni, Shabrina Rodhiyah Widya Wahyutama, Akbar Thoriquil Ilmi, Hanny Najwa Shabira	383-395
 	
PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI Regita Wanda Puspita, Poppy Dian Kusuma	376-382
 	
PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN KEUANGAN E-WALLET SHOPEPAY, PRESEPSI KEGUNAAN KEUANGAN E-WALLET SHOPEPAY DAN PROMOSI KEUANGAN E-WALLET SHOPEPAY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KONSUMTIF GENERASI Z DI YOGYAKARTA Syahbilla Erza Prasliwi, Sulastiningsih Sulastiningsih	396-402
	
OPTIMALISASI PENAGIHAN PAJAK BARANG DAN JASA TERTENTU ATAS PERHOTELAN DAN MAKANAN DAN/ ATAU MINUMAN DI BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA YOGYAKARTA Nurul Amalia Hartono, Lilik Ambarwati	403-415
	
PENGARUH THIN CAPITALIZATION, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI Rizal Rahmat Cahyadi, Achmad Tjahjono	416-427
 	
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM SEKTOR PERBANKAN: ANALISIS IMPLEMENTASI BERDASARKAN KEBIJAKAN BI Nurdhiana, Triani, Yuniarningtyas	428-437
	
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA MELALUI KERJA SAMA PADA PERUSAHAAN INTRA UNIT Triyono Triyono, Tabah Rizki, Arina Hidayati, Islamiyah	438-448
	
DETERMINASI KESADARAN WAJIB PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI DESA KEBONAGUNG DEMAK Titik Rianawati, Arini Novandalina, Sabtarini Kusumaningsih	449-456
 	

ABOUT JOURNAL

Editorial Team
Contact
Reviewer
Focus & Scope
Publication Ethics
Peer Review Process
Author Fees
Policy of Screening for Plagiarism
Open Access Statement
Journal License
Copyright Notice
Open Access Policy

Language

English

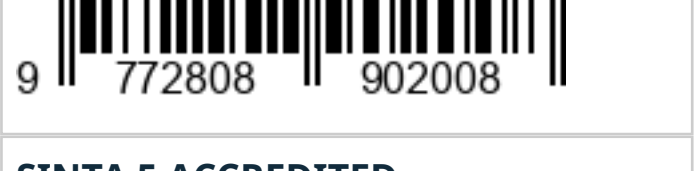
Bahasa Indonesia

DOWNLOAD TEMPLATE JURNAL



E-ISSN

ISSN 2798-1789



P-ISSN

ISSN 2808-9022



SINTA 5 ACCREDITED



Visitors



Browse

Categories

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rizal Rahmat Cahyadi^{1*}, Achmad Tjahjono²

¹STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Jl. Lowanu Sorosutan UH VI / 20, *e-mail: rijaltahmat@gmail.com

²STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Jl. Lowanu Sorosutan UH VI / 20, e-mail: cahyoww2015@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 January 2025

Received in revised form 11 February 2025

Accepted 5 March 2025

Available online 31 May 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of thin capitalization, capital intensity, and profitability on tax avoidance with institutional ownership as moderation. The population in this research consists of mining sector companies that were listed on the IDX during the 2019-2023 period. The sample in this study used purposive sampling method and obtained 20 companies. The research utilizes secondary data, analyzed using descriptive statistical methods and MRA. The findings reveal that thin capitalization does not influence tax avoidance, whereas capital intensity and profitability exhibit a significant positive impact on tax avoidance. Furthermore, institutional ownership is unable to moderate the relationship between thin capitalization and tax avoidance. However, institutional ownership effectively weakens the influence of capital intensity and profitability on tax avoidance. The lesson we can take is that companies need to manage capital intensity and profitability transparently to reduce the risk of tax avoidance and audit. Institutional ownership acts as an effective supervision that can weaken the impact of these two variables, so it needs to be improved in corporate governance.

Keywords: *Thin Capitalization, Capital Intensity, Profitability, Institutional Ownership.*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengkaji pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, serta profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional menjadi pemoderasi. Populasi di penelitian ini meliputi perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada BEI periode 2019-2023. Sampel di penelitian ini mempergunakan metode *purposive sampling* serta didapatkan 20 perusahaan. Penelitian ini mempergunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya *thin capitalization* tidak mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal dan profitabilitas menunjukkan dampak positif yang signifikan atas penghindaran pajak. Lebih lanjut, kepemilikan institusional tidak bisa memoderasi hubungan antara *thin capitalization* serta penghindaran pajak. Namun, kepemilikan institusional secara efektif melemahkan pengaruh intensitas modal serta profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Pelajaran yang dapat diambil adalah perusahaan perlu mengelola intensitas modal dan profitabilitas secara transparan untuk mengurangi risiko penghindaran pajak dan audit.

Received January 21, 2025; Revised February 11, 2025; Accepted March 5, 2025

Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawasan yang efektif yang dapat memperlemah dampak dari kedua variabel tersebut, sehingga perlu ditingkatkan dalam tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: *Thin Capitalization*, Intensitas Modal, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang tinggi dan kekayaan sumber daya alam melimpah, memiliki kondisi geografis strategis yang menarik minat perusahaan domestik maupun asing untuk menjalankan bisnisnya. Kehadiran perusahaan besar di Indonesia berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara, khususnya melalui sektor perpajakan, yang menjadi salah satu sumber utama dalam APBN. Rosandi (2022) menyebutkan bahwa pajak merupakan instrumen vital untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keseimbangan fiskal negara. Namun, realisasi penerimaan pajak sering kali belum optimal akibat berbagai faktor, seperti perlambatan ekonomi, penggunaan insentif fiskal, dan peraturan perundang-undangan yang menurunkan kewajiban pembayaran pajak perusahaan. Berikut ini adalah disajikan data mengenai target serta realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target (triliun)	Realisasi (triliun)	Pencapaian (%)	
2019	Rp 1.557,56	Rp 1.332,67	85,56	
2020	Rp 1.198,82	Rp 1.072,11	89,46	
2021	Rp 1.229,60	Rp 1.278,63	103,99	
2022	Rp 1.485,00	Rp 1.716,77	115,61	
2023	Rp 1.718,00	Rp 1.869,23	108,81	

Sumber : data diolah (2025)

Melalui tabel 1, tampak bahwasanya penerimaan pajak di Indonesia terjadi fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019-2023. Pencapaian target penerimaan pajak di tahun 2020 menurun akibat dampak pandemi dengan realisasi sebesar 89,46%. Namun ditahun-tahun berikutnya tantangan tersebut dapat diatasi dengan meningkatnya realisasi pajak yang mencapai 103,99% pada tahun 2021 dan baru mencapai target di tahun 2022 sebesar 115,61%. Namun, pada tahun 2023 meskipun target tercapai dengan realisasi 108,81% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Di tahun 2022, realisasi pajak menyentuh angka Rp 1.716,77 triliun diproyeksikan sebesar Rp 1.86923 triliun menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dibanding lonjakan besar pada tahun 2022.

Perusahaan yang merupakan entitas wajib pajak memegang tanggung jawab dalam membayar pajak berdasarkan aturan perpajakan yang ada. Namun, terdapat perbedaan tujuan dengan pemerintah yang berupaya mengoptimalkan pendapatan dari sektor perpajakan berseberangan dengan tujuan perusahaan sebagai pihak yang berkewajiban membayar pajak yang berfokus pada upaya memaksimalkan laba (Olivia Lucky & Murtanto, 2022). Tindakan yang sah untuk meminimalkan kewajiban pajak dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan. Proses ini dikenal sebagai penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Sari et al., 2021). Penghindaran pajak adalah praktik yang dapat perusahaan jalankan melalui cara yang sah, di mana mereka menerapkan strategi yang relevan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Faktor pertama yang mendorong perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak yakni *thin capitalization*. *Thin capitalization* mengacu terhadap struktur modal perusahaan yang terdiri dari proporsi utang yang tinggi dan modal yang relatif rendah (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Perusahaan induk dapat memberi pinjaman kepada anak perusahaannya dengan mengenakan bunga yang memungkinkan anak perusahaan tersebut mengklaim beban bunga sebagai pengurang pajak. Sejumlah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhar & Windhy Puspitasari (2023), Devriadi & Achyani (2023), serta Olivia Lucky & Murtanto (2022), memperlihatkan bahwasanya *thin capitalization* punya dampak signifikan atas penghindaran pajak. Temuan itu linier terhadap penelitian oleh Anggraeni & Oktaviani (2021), yang memperlihatkan bahwasanya *thin capitalization* tidak punya dampak atas penghindaran pajak.

Faktor kedua yang memberi dorongan perusahaan melaksanakan praktik penghindaran pajak yakni *capital intensity*, di mana perusahaan relatif mengalokasikan investasinya dalam aset tetap. Perusahaan bisa menurunkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan aset tetap yang dimiliki karena aset tersebut mengalami penyusutan setiap tahun (Putra et al., 2024). Ketika investasi dalam aset tetap meningkat, biaya penyusutan pun akan naik yang dapat menurunkan laba yang dikenakan pajak. dan membantu perusahaan menurunkan beban pajak mereka. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ishak & Asalam (2023), Rahma et al. (2022), dan Sinaga & Malau (2021), menemukan bukti empiris bahwasanya *capital intensity* berpengaruh positif atas penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian oleh Nadhifah & Arif (2020), *capital intensity* tidak punya pengaruh atas penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang berdampak atas penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas ialah tingkatan seefektif apa perusahaan dalam memanfaatkan berbagai aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Seiring dengan meningkatnya profitabilitas, perusahaan akan semakin aktif dalam menyusun strategi perpajakan untuk memaksimalkan efisiensi dalam pembayaran kewajiban pajak (Sholekah & Oktaviani, 2022). Menurut temuan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh A. Y. Sari et al. (2021), Benedicta & Hutapea (2023), dan Sholekah & Oktaviani (2022), profitabilitas punya pengaruh atas penghindaran pajak. Di lain sisi, penelitian oleh Lintang et al. (2023), profitabilitas tidak punya dampak atas penghindaran pajak. Pemilihan kepemilikan institusional yang merupakan variabel moderasi didasarkan terhadap pemahaman bahwa kepemilikan institusional dengan persentase saham yang signifikan pada perusahaan dan memiliki akses yang lebih luas mampu mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan terkait pengelolaan keuangan perusahaan. Kepemilikan saham yang besar oleh institusi akan membuat institusi lebih aktif dalam mengawasi kebijakan manajemen terkait utang dan investasi sehingga dapat meminimalisir praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya kesenjangan dan inkonsistensi dalam hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti. Ketidakselarasan temuan ini menggarisbawahi pentingnya melakukan kajian ulang dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Penelitian ini meneliti beberapa perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI periode 2019-2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji Pengaruh *Thin Capitalization*, *Capital Intensity* serta Profitabilitas atas Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional menjadi Variabel Moderasi

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi yakni kerangka konseptual yang menguraikan relasi kerja antara dua belah pihak, yakni agen yang menjadi pihak yang menjalankan wewenang serta prinsipal menjadi pihak yang memberikan wewenang. teori agensi menjelaskan interaksi antara satu pihak atau lebih (*Principal*) yang mengikutsertakan pihak lain (*agent*) guna menjalankan beberapa jenis layanan yang mencakup pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada perwakilan atau agen (Rosandi, 2022). Pemberian wewenang dari pihak pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*) mengacu pada otorisasi yang diberikan untuk mengambil keputusan atau tindakan tertentu atas nama pemilik.

2.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yakni strategi yang dilaksanakan guna menekan beban pajak yang perlu dibayarkan melalui menggunakan kekurangan dalam aturan perpajakan yang ada di sebuah negara. Praktik ini sering dianggap sebagai bentuk upaya penerima kewajiban pajak guna menekan total pajak yang perlu dibayarkan sesuai ketentuan hukum, namun tetap berada dalam batasan ketentuan yang ada (Ishak & Asalam, 2023).

2.3. *Thin Capitalization*

Thin capitalization mengacu terhadap kondisi di mana perusahaan cenderung memanfaatkan liabilitas yang jumlahnya melebihi ekuitas dalam pembiayaan operasionalnya. Pembiayaan yang digunakan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi secara substansial jumlah laba yang dilaporkan terkait keperluan pajak (Azhar & Windhy Puspitasari, 2023).

2.4. *Capital Intensity*

Capital intensity menunjukkan tingkat penggunaan aset tetap yang perusahaan miliki dalam proses operasi perusahaan. Makin besar nilai aset tetap yang dipunyai perusahaan, makin tinggi pula anggaran penyusutan yang tercatat. Sebagai hasilnya, laba yang dilaporkan akan menurun yang ujungnya dapat menurunkan total pajak yang perlu dibayar oleh Perusahaan (Rahma et al., 2022).

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan mempertimbangkan jumlah penjualan, nilai aset, dan modal ekuitas yang ada (Sari et al., 2021). Perusahaan dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang besar cenderung memiliki risiko yang lebih kecil dalam menghindari kewajiban pajak, karena tindakan tersebut dapat merusak citra perusahaan.

2.6. Kepemilikan Institusional

Menurut Olivia Lucky & Murtanto (2022), kepemilikan institusional merujuk pada total saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga tertentu. Kepemilikan institusional meliputi entitas seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta bentuk kepemilikan lainnya, selain entitas anak dan lembaga yang memiliki hubungan khusus, seperti afiliasi dan asosiasi.

HIPOTESIS

2.7. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Thin capitalization memicu tantangan perpajakan sebab tidak sama perlakuan terhadap modal serta utang. Dividen dari investasi modal dikenakan pajak, sementara bunga utang dapat dikurangi dari pendapatan yang dikenakan pajak. Akibatnya, banyak perusahaan lebih memilih pendanaan melalui utang untuk mengurangi pajak. Namun, tingginya pembiayaan utang meningkatkan beban bunga, yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan dan pajak penghasilan yang dibayarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Windhy Puspitasari (2023), Devriadi & Achyani (2023), serta Olivia Lucky & Murtanto (2022), yang menyatakan bahwasanya pengaruh *thin capitalization* punya dampak atas penghindaran pajak. Sehubungan dengan kajian teoritis serta empiris dapat diajukan bahwasanya *thin capitalization* dapat punya dampak atas penghindaran pajak.

H1 : *thin capitalization* memengaruhi secara signifikan atas penghindaran pajak

2.8. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity mencerminkan ukuran modal yang dibutuhkan perusahaan guna memperoleh keuntungan, salah satunya melalui aset tetap. Penurunan aset tetap meningkatkan beban perusahaan dan mengurangi penghasilan yang dijadikan dasar untuk menghitung kewajiban pajak. Dalam teori agensi, manajer cenderung menginvestasikan dana yang belum digunakan ke aset tetap untuk memanfaatkan depresiasi sebagai pengurang pajak, sehingga *capital intensity* menggambarkan investasi perusahaan untuk pembelian aset tetap yang menghasilkan biaya depresiasi guna meminimalkan beban pajak. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Ishak & Asalam (2023), Rahma et al. (2022), serta Sinaga & Malau (2021), yang menyatakan bahwasanya *capital intensity* punya pengaruh positif atas penghindaran pajak. Sesuai dengan kajian teoritis dan empiris dapat diajukan bahwasanya *capital intensity* dapat punya pengaruh atas penghindaran pajak.

H2 : *capital intensity* memengaruhi secara signifikan atas penghindaran pajak

2.9. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yakni rasio yang melakukan pengukuran kinerja perusahaan untuk mempergunakan aset guna mendapatkan keuntungan, bertujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui laba ditahan dan dividen. Peningkatan profitabilitas mencerminkan efisiensi pengelolaan perusahaan, namun juga meningkatkan kewajiban pajak yang dapat membuat perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, profitabilitas mendorong agen memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya seperti kas, aktivitas penjualan, jumlah karyawan, dan modal secara optimal. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan A. Y. Sari et al. (2021), Benedicta & Hutapea (2023), dan Sholekah & Oktaviani (2022), yang mengungkapkan bahwasanya profitabilitas punya pengaruh signifikan atas penghindaran pajak. Sesuai dengan kajian teoritis serta empiris bisa diajukan bahwa profitabilitas dapat punya pengaruh atas penghindaran pajak.

H3 : Profitabilitas memengaruhi secara positif signifikan atas penghindaran pajak

2.10. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi menjelaskan bahwasanya agen cenderung mengelola beban pajak supaya tidak memengaruhi kompensasi kinerja mereka, sehingga sering kali mendorong praktik penghindaran pajak yang agresif. Kepemilikan institusional memainkan peran penting sebagai moderasi dalam korelasi antara *thin capitalization* serta penghindaran pajak. Saat kepemilikan institusional tinggi, perusahaan cenderung lebih transparan dalam pengelolaan keuangan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal serta pemanfaatan utang. Pengawasan yang ketat dari pemegang saham institusional membantu menciptakan kesetaraan yang lebih baik antara utang serta ekuitas, sehingga menurunkan potensi penghindaran pajak dengan praktik *thin capitalization*. Penemuan ini linier terhadap Cahyani et al. (2021), serta Rahmadhani & Lastanti (2024), mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional bisa melemahkan dampak *thin capitalization* atas penghindaran pajak. Sehubungan dengan kajian teoritis serta empiris bisa diajukan bahwasanya kepemilikan institusional bisa melemahkan dampak *thin capitalization* atas penghindaran pajak.

H4 : Kepemilikan institusional bisa melemahkan pengaruh *thin capitalization* atas penghindaran pajak.

2.11. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Antara *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity memberi gambaran proporsi aset perusahaan diinvestasikan pada aset tetap, mencerminkan efisiensi perusahaan untuk mendayagunakan aset untuk menciptakan keuntungan. Makin besar *capital intensity*,

makin besar potensi penghindaran pajak, karena perusahaan sering memanfaatkannya untuk mengurangi pembayaran pajak yang perlu diserahkan kepada pemerintah. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional memiliki peran penting sebagai mekanisme pengawasan. Semakin besar porsi kepemilikan institusional, semakin ketat pengawasan yang dilakukan, sehingga perusahaan lebih waspada ketika menentukan tindakan yang berisiko, begitu juga dengan penghindaran pajak. Penemuan ini linier terhadap Wahyuni et al. (2023), Kinasih et al. (2023), dan Ristanti (2022), bahwasanya kepemilikan institusional dapat membuat lemah pengaruh *capital intensity* atas penghindaran pajak. Sehubungan dengan kajian teoritis dan empiris dapat diajukan bahwasanya kepemilikan institusional melemahkan dampak *capital intensity* atas penghindaran pajak.

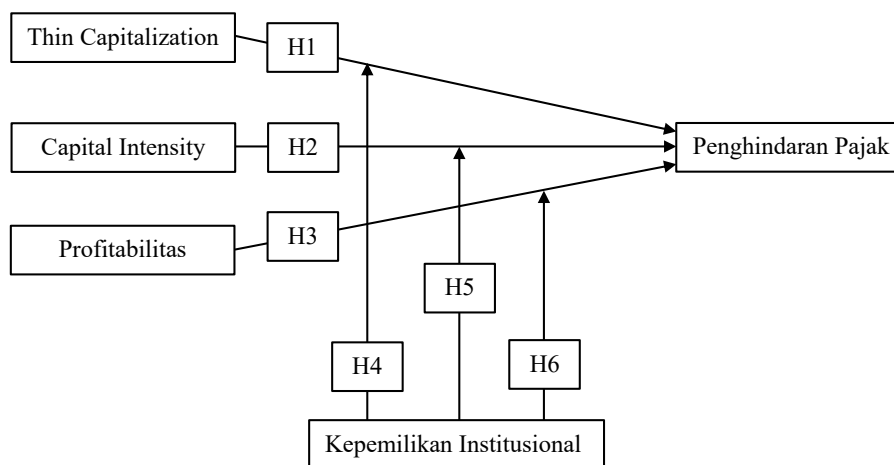
H5 : Kepemilikan institusional bisa membuat lemah pengaruh *capital intensity* atas penghindaran pajak

2.12. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Antara Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka kewajiban pajak juga meningkat, yang bisa mendukung manajemen untuk melaksanakan penghindaran pajak. Namun, melalui hadirnya kepemilikan institusional yang tinggi, pemantauan yang semakin ketat pada keputusan manajerial, termasuk pengelolaan pajak, dapat mengurangi kecenderungan dalam terlibat pada praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas yang memastikan manajemen tidak mengambil langkah-langkah agresif dalam penghindaran pajak. Hal ini linier terhadap penelitian yang dilaksanakan Olivia & Dwimulyani (2019), serta Rosandi (2022), yang mengungkapkan bahwasanya kepemilikan memperlemah pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris dapat diajukan bahwa kepemilikan institusional bisa melemahkan pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak.

H6 : Kepemilikan institusional bisa melemahkan pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak

Sehubungan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan, kerangka pemikiran bisa disusun berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Kuantitatif dipilih sebagai desain penelitian ini dengan sumber data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan keuangan pada 20 perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (penghindaran pajak), tiga variabel independen (*thin capitalization*, *capital intensity*, profitabilitas) dan satu variabel moderasi (kepemilikan institusional). Penelitian ini memanfaatkan *software* SPSS 30 sebagai alat bantu untuk mengolah data. Sampel di penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling*, terdapat sejumlah karakteristik yang terdiri atas.

1. Perusahaan pertambangan yang termasuk di BEI tahun 2019-2023.
2. Mempunyai data keuangan yang dibutuhkan mencakup *thin capitalization*, *capital intensity*, profitabilitas penghindaran pajak serta kepemilikan institusional yang tersedia di periode penelitian tahun 2019 hingga tahun 2023.
3. Perusahaan pertambangan yang mempunyai keuntungan pada periode 2019-2023.

3.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah proses menetapkan metode untuk mengkuantifikasi atau mengamati variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Penghindaran pajak	$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Thin Capitalization</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i>	$CI = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{\sum \text{Investor Institusional}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : data diolah (2025)

3.3. Analisis Data

Analisis Data yang dipergunakan di penelitian ini ialah stastitik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikonelineritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi), analisis linear berganda, dan pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikasi parameter individual (uji stastitik F), uji simultan (uji t), dan uji moderasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Analisis Statistik Deskriptive

Uji ini bertujuan guna menggambarkan sebuah data yang dicermati melalui nilai rerata hitung, standar deviasi, maksimum, serta minimum.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptive

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	100	0,1	2,1	0,6497	0,49525
Capital Intensity	100	0,02	0,82	0,2717	0,21007
Profitabilitas	100	0	0,62	0,1351	0,14603
Kepemilikan Institusional	100	0,1	0,98	0,6684	0,23592
Penghindaran Pajak	100	0,03	0,71	0,27	0,13493
Valid N(listwise)	100				

Sumber : data diolah (2025)

Merujuk pada perolehan analisis statistik deskriptif yang tersaji di Tabel 3, nilai terkecil untuk *thin capitalization* adalah 0.10, sementara nilai terbesarnya mencapai 2.10, dengan *mean* 0.6497 serta standar deviasi 0.49525. Untuk *capital intensity*, nilai minimum tercatat sejumlah 0.02 serta nilai maksimum 0.82, dengan rerata 0.2717 serta standar deviasi 0.21007. Profitabilitas memperlihatkan nilai paling kecil ialah 0.00 serta nilai paling besar 0.62, dengan rerata 0.1351 serta standar deviasi 0.14603. Kepemilikan institusional memiliki nilai terkecil 0.10 serta tertinggi 0.98, dengan rerata 0.6684 serta standar deviasi 0.23592. Sementara itu, penghindaran pajak punya nilai terkecil 0.30, nilai terbesar 0.71, *mean* keseluruhan 0.2700, serta standar deviasi 0.13493.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas, yaitu guna melihat pola persebaran data dalam penelitian. Di penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan melalui mencermati uji Monte Carlo.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,1249436
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,05
Test Statistic		0,108
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		,182d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : data diolah (2025)

Perolehan uji normalitas mempergunakan model Monte Carlo, nilai Sig. (2-tailed) sejumlah 0,182, yang di atas 0,05. Dengan demikian, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya residual atau hasil uji normalitas pada model Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwasanya data penelitian punya distribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini punya tujuan guna mengidentifikasi terdapatnya hubungan antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Thin Capitalization	0,996	1,004
Capital Intensity	0,87	1,149
Profitabilitas	0,87	1,149

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

Perolehan uji multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel independen bernilai VIF lebih rendah dari 10 beserta tolerance melebihi 0,1 atau 1%. Hal demikian mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen. Oleh karena itu, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya model penelitian ini tidak dijumpai persoalan multikolinearitas

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipergunakan dalam menentukan apakah ada perbedaan varians residual di antara seluruh pengamatan di analisis regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,146	0,02		7,21	0
Thin Capitalization	-0,005	0,016	-0,028	-0,3	0,765
Capital Intensity	-0,073	0,04	-0,185	-1,819	0,072
Profitabilitas	-0,349	0,083	-0,342	-3,942	0,689

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : data diolah (2025)

Perolehan uji glejser yang ditunjukkan di tabel 5 bisa dijumpai bila nilai signifikansi tiap variabel independen $> \alpha = 0,05$. Maknanya data terbebas oleh heteroskedastisitas.

4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini punya tujuan guna mengidentifikasi apakah ada penyimpangan terhadap asumsi klasik mengenai autokorelasi,

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	0,176	0,148	0,13475	1,684

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Thin Capitalization, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

Berdasar perolehan uji Durbin-Watson adalah 1.684. Ada atau tidaknya autokorelasi bila nilai DW kisaran -2 hingga +2, artinya model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

4.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yakni pendekatan statistik yang dimanfaatkan dalam merinci Interaksi antara 1 variabel terikat serta dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 8. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,347	0,033		10,622	0
	Thin Capitalization	0,026	0,026	0,096	1,018	0,311
	Capital Intensity	0,188	0,065	-0,292	-2,882	0,005
	Profitabilitas	0,32	0,094	-0,346	-3,42	0,001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

$$Y = 0,347 + 0,026X_1 - 0,188X_2 - 0,320X_3 + e$$

Model regresi yang dipergunakan di penelitian ini bisa diinterpretasikan meliputi: (1) Nilai konstanta 0,347 menandakan bahwasanya variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, serta profitabilitas diasumsikan tetap, dengan demikian ukuran penghindaran pajak yang tercatat ialah sejumlah 0,347. (2) Nilai koefisien variabel *thin capitalization* 0,026. Maknanya, tiap pertambahan 1 persen dalam variabel *thin capitalization*, dengan demikian kenaikan penghindaran pajak sejumlah 0,026. (3) Nilai koefisien variabel *capital intensity* 0,188. Artinya, setiap kenaikan 1 persen variabel *capital intensity*, maka akan diikuti kenaikan variabel penghindaran pajak sebesar 0,188. (4) Nilai koefisien variabel profitabilitas 0,320 bernilai positif. Artinya, setiap kenaikan 1 persen variabel profitabilitas, maka kenaikan variabel penghindaran pajak sejumlah 0,320.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dipergunakan dalam memeriksa sebesar apa kontribusi variabel independen guna menjabarkan variasi di variabel dependen

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	0,176	0,148	0,13475

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Thin Capitalization, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

Nilai adjusted R square sejumlah 0.148. Hal demikian mengindikasikan bahwasanya 14,8% variasi pada variabel independen mampu menjabarkan model regresi yang digunakan. Sementara itu, sisa 85,2% (100% - 14,8%) mendapatkan pengaruh oleh faktor lain yang tidak termasuk di model regresi.

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan guna menentukan apakah variabel independen secara bersamaan punya pengaruh atas variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,257	3	0,086	5,32	,002 ^b
Residual	1,545	96	0,016		
Total	1,802	99			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Thin Capitalization, Capital Intensity

Sumber : data diolah (2025)

Sehubungan dengan perolehan uji F yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa nilai sig. sejumlah $0.002 < 0.05$. Hal demikian menandakan bahwasanya variabel-variabel independen punya pengaruh bersama sama atas variabel dependen. Variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, serta profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi penghindaran pajak.

4.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dapat dipergunakan dalam memeriksa apakah koefisien regresi individu dari variabel independen tertentu memiliki dampak yang dapat dianggap signifikan atas variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t tanpa Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,347	0,033		10,622	0
Thin Capitalization	0,026	0,026	0,096	1,018	0,311
Capital Intensity	0,188	0,065	-0,292	-2,882	0,005
Profitabilitas	0,32	0,094	-0,346	-3,42	0,001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

1. Nilai t-hitung (X1) yakni sejumlah $1.018 < \text{nilai t-tabel } 1.984$ ($n-k = 100 - 3 = 97$) atau nilai sig. yakni $0.311 > \alpha = 0.05$ dan arah koefisien positif, maka Ha1 ditolak. Temuan penelitian ini linier terhadap penelitian yang dilaksanakan Anggraeni & Oktaviani (2021). Sedangkan, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Azhar & Windhy Puspitasari (2023), dan Devriadi & Achyani (2023), memperlihatkan *thin capitalization* punya dampak positif signifikan atas penghindaran pajak. Struktur modal yang sangat bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh kewajiban pembayaran bunga yang terus-menerus, yang bisa menjadi beban bagi arus kas, terutama saat kondisi ekonomi tidak stabil. Meskipun penggunaan utang melalui *thin capitalization* menawarkan manfaat pajak dalam jangka pendek, dampak jangka panjang dari struktur modal yang terlalu agresif dapat merugikan perusahaan dan menciptakan ketidakpastian bagi para pemegang saham. Penghindaran pajak melalui *thin capitalization* bukan selalu pilihan yang optimal jika risiko-risiko yang melekat tidak diperhatikan.
2. Nilai T-hitung (X2) yakni sejumlah $-2.882 > \text{nilai t-tabel } 1.984$ ($n-k = 100 - 3 = 97$) atau nilai sig. yakni $0.005 < \alpha = 0.05$ dan arah koefisien positif, maka Ha2 diterima. Temuan penelitian ini linier terhadap temuan Ishak & Asalam (2023), dan Purba et al. (2023), Sedangkan, riset lain oleh Anggraeni et al. (2023), Nadhifah & Arif (2020), dan Ristanti (2022), berpendapat bahwasanya *capital intensity* tidak punya dampak atas penghindaran pajak. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi, yang ditandai oleh porsi besar investasi di aset tetap, biasanya memiliki beban penyusutan yang cukup tinggi. Beban penyusutan ini bisa digunakan dalam meminimalkan laba kena pajak, dengan demikian memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat yaitu pengurangan pajak melalui biaya depresiasi. Semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi peluang untuk melakukan penghindaran pajak secara legal. Penemuan ini mendukung pandangan bahwa *capital intensity* menjadi strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan dengan lebih efisien.
3. Nilai t-hitung (X3) adalah sebesar $-3.420 > \text{nilai t-tabel } 1.984$ ($n-k = 100 - 3 = 97$) atau nilai sig. yakni $0.001 < \alpha = 0.05$ dan arah koefisien positif, maka Ha3 disetujui. Temuan penelitian ini senada terhadap penelitian Benedicta & Hutapea (2023), Olivia & Dwimulyani (2019), dan A. Y. Sari et al. (2021). Sedangkan penelitian lain yang dilaksanakan Lintang et al. (2023), mengungkapkan bahwasanya profitabilitas tidak punya pengaruh atas penghindaran pajak. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh dapat memberi pengaruh praktik penghindaran pajak di perusahaan. Ketika angka ROA meningkat, beban pajak penghasilan pun bisa bertambah seiring kenaikan laba tersebut. Kenaikan angka ROA yang diikuti

beban pajak tersebut dapat mendorong manajemen untuk mengoptimalkan arus kas melalui strategi penghindaran pajak dan laba yang tersedia untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

Tabel 12. Hasil Uji t dengan Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,346	0,033		10,59	0
Thin Capitalization	0,155	0,083	0,568	1,869	0,065
Capital Intensity	-0,188	0,288	-0,292	-0,653	0,516
Profitabilitas	-0,478	0,178	-0,517	-2,684	0,009
Moderasi_1	-0,397	0,137	-0,459	-1,398	0,083
Moderasi_2	0,127	0,479	-0,022	-0,087	0,038
Moderasi_3	0,22	0,219	0,273	1,157	0,009

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

1. Nilai koefisien regresi *thin capitalization* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional -0,397, sedangkan koefisien regresi sebelum dimoderasi 0,026 (terjadi penurunan) dan nilai t-hitung interaksi *thin capitalization* (X1) dengan kepemilikan institusional (M) ialah sejumlah $-1.398 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1.984$ ($n-k=100-3=97$) atau nilai sig. yakni $0.083 > \alpha = 0.05$. Artinya bahwasanya kepemilikan institusional tidak bisa menjadi pemoderasi dampak *thin capitalization* atas penghindaran pajak, sehingga hipotesis 4 tidak disetujui. Temuan penelitian ini linier terhadap riset yang dilaksanakan oleh Cahyani et al. (2021), dan Rahmadhani & Lastanti (2024). Sedangkan, temuan riset ini tidak linier terhadap riset yang dilaksanakan Olivia Lucky & Murtanto (2022), mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional menjadi variabel moderasi bisa menguatkan dampak *thin capitalization* atas penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memiliki kapasitas menjadi pihak pengawas, pengaruhnya tidak cukup kuat dalam mengurangi praktik *thin capitalization* yang digunakan untuk menghindari pajak. Kepemilikan institusional diharapkan dapat memitigasi konflik kepentingan antara manajemen serta pemegang saham dengan mengawasi praktik manajemen yang cenderung berisiko, termasuk penggunaan utang berlebih untuk mendapatkan keuntungan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut tidak selalu efektif pada perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian. Dengan demikian, kepemilikan institusional di penelitian ini tidak mampu berperan menjadi variabel moderasi yang mampu menekan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai koefisien regresi *capital intensity* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional 0,127, sedangkan koefisien regresi sebelum dimoderasi 0,188 (terjadi penurunan) dan diperoleh nilai t-hitung interaksi *capital intensity* (X2) dengan kepemilikan institusional (M) adalah $-0.087 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1.984$ ($n-k=100-3=97$) serta nilai sig. ialah $0.038 < \alpha = 0.05$. Maknanya bahwa kepemilikan institusional dapat melemahkan dampak *capital intensity* atas penghindaran pajak, dengan demikian H5 diterima. Temuan penelitian ini linier terhadap penelitian yang dilaksanakan Wahyuni et al. (2023), Kinasih et al. (2023), Ristanti (2022). Temuan ini tidak linier terhadap riset Purba et al. (2023), yang mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional tidak bisa menjadi pemoderasi pengaruh *capital intensity* atas penghindaran pajak. Kepemilikan institusional punya peran signifikan untuk menjadi pemoderasi pengaruh *capital intensity* atas penghindaran pajak. Kepemilikan institusional bertindak menjadi pemegang saham yang aktif mengawasi kinerja manajemen dan memiliki kepentingan jangka panjang sehingga lebih mengutamakan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Kepemilikan institusional juga menjadi pengendali yang memastikan bahwa penggunaan aset tetap dilakukan secara optimal dan sesuai dengan standar perpajakan yang berlaku.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional 0,220, sedangkan koefisien regresi sebelum dimoderasi 0,320 (terjadi penurunan) dan diperoleh nilai t-hitung interaksi profitabilitas (X3) dengan kepemilikan institusional (M) adalah $1,157 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1.984$ ($n-k=100-3=97$) serta nilai sig ialah $0.009 < \alpha = 0.05$. Artinya bahwasanya kepemilikan institusional bisa melemahkan pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak, dengan demikian H6 disetujui. Temuan penelitian ini linier terhadap penelitian yang dilaksanakan Olivia & Dwimulyani (2019), Kinasih et al. (2023), Sementara hasil riset ini tidak linier dengan studi Rosandi (2022), yang menemukan bahwasanya kepemilikan institusional tidak bisa menjadi pemoderasi dampak profitabilitas atas penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas atas tindakan manajemen dengan harapan dapat mengurangi perilaku yang bersifat oportunistik. Dengan proporsi kepemilikan institusional yang signifikan, manajemen diharapkan bertindak lebih transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola kewajiban pajak. Hal ini menjadikan profitabilitas

yang tinggi tidak diikuti oleh tindakan penghindaran pajak yang agresif. Kepemilikan institusional memiliki fokus pada kinerja jangka panjang perusahaan dan cenderung mendorong praktik bisnis yang etis. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, pemegang saham institusional lebih proaktif dalam memantau keputusan manajemen dan mendorong kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan secara legal dan etis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis penelitian ini pada 20 perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI selama periode 2019-2023, ditemukan bahwasanya *thin capitalization* tidak memiliki dampak signifikan atas penghindaran pajak. Namun, *capital intensity* dan profitabilitas terbukti membawa pengaruh positif yang signifikan atas penghindaran pajak. Selain itu, kepemilikan institusional tidak bisa menjadi pemoderasi antara *thin capitalization* atas penghindaran pajak, tapi bisa melemahkan pengaruh *capital intensity* serta profitabilitas atas penghindaran pajak. Perusahaan perlu memperhatikan struktur modal, terutama tingkat intensitas modal dan profitabilitas, karena keduanya terbukti signifikan dalam memengaruhi penghindaran pajak. Selain itu, keberadaan kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif, terutama dalam mengurangi pengaruh intensitas modal serta profitabilitas atas penghindaran pajak. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi entitas untuk memperkuat kebijakan terkait transparansi struktur modal dan pengawasan institusional guna meminimalkan praktik penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel dan menggunakan jenis sektor perusahaan lain dan juga besar harapannya bisa memperluas atau menambahkan variabel lain yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait faktor lain yang bisa punya pengaruh atas penghindaran pajak seperti konservatisme akuntansi, *leverage*, likuiditas, *sales growth*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan dengan demikian bisa memberikan temuan penelitian yang semakin representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Azhar, M. F., & Windhy Puspitasari. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955–1966. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16332>
- Benedicta, M. K., & Hutapea, J. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 37–51. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.5712>
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Tax Avoidance 2017-2019. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 122–135.
- Devriadi, F. S., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness , Thin Capitalization , Political Connection , Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2237–2250.
- Ishak, A. C., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(4), 2041–3051. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1720>
- Kinasih, E., Tutty Nuryati, Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 2(4), 699–712. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574>
- Lintang, T. A., Napitupulu, I. H., Siregar, D. A., & Syahputra, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1084>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>

- Olivia Lucky, G., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(4), 950–965. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.355>
- Purba, M., Sidabutar, N., & Sjb, H. (2023). Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi: Intensitas Aset Tetap, Manajemen Laba Dan Leverage. *Jekobi Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 01(01), 1–15. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2024). Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Emiten Sektor Peroperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021. 5, 1351–1362.
- Putri, N. A. A. W., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 5, September, 2686–1771. www.idx.co.id
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rahmadhani, G., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Instutisional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 5(1), 35–47.
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22>
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Sari, A. Y., Kinasih, H. W., Aditya, D., Pratiwi1, N. P. D., Mahaputra2, I. N. K. A., & Sudiartana3, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 1609–1617.
- Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3198311>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 311–322.
- Wahyuni, A. D., Mulyadi, & Sianipar, panata bangar hasioan. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 293–309. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1438>



Editorial Team

Editor in chief/ Ketua Dewan Editor

Dr. Bambang Widjanarko Susilo,S.Kom.,S.Ak., M.Ak.,M.M,Ak.

Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Editorial Board/ Anggota Dewan Editor

1. Dr. Sudarman, S.E., M.M, Ak., C.A., CPA
Universitas Maritim AMNI, Semarang
2. Dr. Pandi Afandi, S.E., M.Si.,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA, Salatiga
3. Dr. Sugeng Haryanto, S.E., M.M.,
Universitas Merdeka Malang, Malang
4. Galuh Aditya, S.E., M.M
Universitas Sains Dan Teknologi Komputer,Semarang
5. Sri Wahyuning, S.Kom,M.Si.
Universitas Sains Dan Teknologi Komputer,Semarang
6. Andreas Tigor Oktaga, S.T., M.T., M.M.,
Institut Teknologi Dan Bisnis, Semarang
7. Risma Nurhapsari, S.E., M.Si.,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Sukoharjo

Berikut Kami Sampaikan Surat Tugas Tim Editor dan Reviewer **Jurnal Akuntansi dan Bisnis** tahun 2024 - 2028.

[Download SK Editor dan Reviewer Jurnal Akuntansi dan Bisnis](#)

ABOUT JOURNAL

Editorial Team

Contact

Reviewer

Focus & Scope

Publication Ethics

Peer Review Process

Author Fees

Policy of Screening for Plagiarism

Open Access Statement

Journal License

Copyright Notice

Open Access Policy

Language

English

Bahasa Indonesia

DOWNLOAD TEMPLTE JURNAL



E-ISSN



P-ISSN



SINTA 5 ACCREDITED



Visitors

8,029	27
387	23
312	18
52	15
30	13



Browse

Categories